

Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat pada Lembaga Islam Non Formal (Studi Kasus di TPQ Miftahul Mubtadiin Desa Petisbenem Duduksampeyan Gresik)

Munzidah

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: munzidahgresik@gmail.com

Article History:

Received: 17 Juli 2026

Revised: 19 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Keywords: *Islam Moderat, TPQ, Pendidikan Islam Nonformal, Moderasi Beragama.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Islam moderat di TPQ Miftahul Mubtadiin Desa Petisbenem, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam moderat dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti pembacaan diba' dan tahlil, partisipasi dalam peringatan hari besar Islam, serta pembiasaan hafalan doa dan praktik ibadah sesuai tradisi Nahdlatul Ulama. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi ketidakhadiran santri dan guru, yang berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, TPQ menerapkan pemberian reward dan punishment serta memperkuat koordinasi antara guru dan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat dan membentuk karakter religius serta sikap moderat pada santri.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang multikultural menuntut penguatan nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini sebagai upaya membentuk generasi yang mampu menghargai perbedaan dan hidup secara damai. Pendidikan Islam, khususnya melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), memiliki peran strategis tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam menanamkan karakter religius, toleransi, dan sikap moderat (Kementerian Agama RI, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam moderat agar peserta didik memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu keagamaan dan kemampuan hidup dalam masyarakat yang majemuk.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama telah banyak dikaji pada lingkungan sekolah formal. Jentoro et al. (2020) menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator, manajer, dan evaluator dalam menanamkan nilai wasatiyah. Samsul (2020) menegaskan pentingnya peran guru dalam membangun sikap moderat peserta didik, sedangkan Kamaliyah (2021) membuktikan efektivitas media pembelajaran dalam mengenalkan nilai moderasi pada anak usia dini. Penelitian Rahman dan Aziz (2020) menunjukkan bahwa implementasi nilai Islam moderat mampu meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di madrasah. Sementara itu, Anwar (2021) menekankan pentingnya keluarga sebagai lingkungan awal dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

Meskipun demikian, penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Islam moderat pada lembaga pendidikan Islam nonformal, khususnya TPQ yang memiliki latar belakang santri dari berbagai organisasi keagamaan, masih relatif terbatas. Padahal, keberagaman tersebut menjadi ruang yang potensial untuk menginternalisasikan nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara harmonis.

TPQ Miftahul Muftadiin, Desa Petisbenem, Kecamatan Dudusampeyan, Kabupaten Gresik, merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiraati sekaligus membiasakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembacaan diba', tahlil, dan peringatan hari besar Islam. Menariknya, TPQ ini dihuni oleh santri yang berasal dari berbagai latar belakang organisasi keagamaan, seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan LDII, namun tetap mampu membangun suasana pembelajaran yang harmonis dan saling menghargai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya praktik nyata penanaman nilai Islam moderat dalam pendidikan Islam nonformal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penanaman nilai-nilai Islam moderat di TPQ Miftahul Muftadiin serta mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian moderasi beragama pada lembaga pendidikan Islam nonformal, yang hingga kini masih relatif sedikit mendapat perhatian dibandingkan pendidikan formal.

LANDASAN TEORI

Penanaman Nilai

Penanaman nilai merupakan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan hingga menjadi bagian dari kepribadian individu. Menurut Krathwohl, proses internalisasi nilai berlangsung melalui lima tahapan, yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*, yang menggambarkan perubahan dari sekadar menerima nilai hingga menjadikannya sebagai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Krathwohl, Bloom, & Masia, 1964). Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai diarahkan pada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang berkesinambungan.

Nilai-Nilai Islam Moderat

Islam moderat (*wasatiyyah*) merupakan cara pandang dan praktik keberagamaan yang menempatkan umat Islam pada posisi tengah (*tawassuth*), seimbang (*tawazun*), adil (*i'tidal*), serta menjunjung tinggi toleransi (*tasamuh*) dalam kehidupan bermasyarakat (Kementerian Agama RI, 2019). Konsep ini menekankan keseimbangan antara teks keagamaan dan realitas sosial sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang damai di tengah masyarakat yang majemuk (Shihab, 2019).

Nilai-nilai utama Islam moderat meliputi sikap toleransi, keadilan, keseimbangan, musyawarah (*syura*), persamaan (*musawah*), serta penghormatan terhadap keberagaman. Nilai-

nilai tersebut menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap inklusif, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis tanpa menghilangkan identitas keagamaannya (Nur & Lubis, 2020).

Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Qiraati merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan kemampuan membaca secara langsung sesuai kaidah tajwid tanpa mengeja. Pembelajaran dilakukan melalui kombinasi pendekatan klasikal dan individual dengan prinsip aktif, teliti, tegas, serta pembiasaan membaca secara tartil. Guru berperan sebagai fasilitator dan evaluator, sedangkan santri menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran (Dahlan, 2018).

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, metode Qiraati juga memberikan ruang bagi pembentukan karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai antarsantri selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berorientasi pada kompetensi membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendukung internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam pendidikan Islam nonformal.

Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini memandang bahwa penanaman nilai-nilai Islam moderat pada lembaga pendidikan Islam nonformal merupakan proses internalisasi yang dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mendorong terbentuknya karakter religius, toleran, dan moderat pada santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan desain **studi kasus (case study)** untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses penanaman nilai-nilai Islam moderat pada lembaga pendidikan Islam nonformal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan fenomena sosial yang terjadi secara alamiah di lingkungan TPQ Miftahul Muftadiin Desa Petisbenem, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik.

Penelitian dilaksanakan di TPQ Miftahul Muftadiin yang dipilih secara purposif karena lembaga tersebut secara konsisten mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembiasaan nilai-nilai Islam moderat. Peneliti berperan sebagai **instrumen utama (human instrument)** yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data.

Sumber data penelitian terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh melalui kepala TPQ, guru, wali santri, dan santri sebagai informan utama. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan, profil TPQ, visi dan misi, program pembelajaran, serta arsip yang mendukung fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi**, **wawancara semi-terstruktur**, dan **dokumentasi**. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai Islam moderat. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai proses penanaman nilai, kendala yang dihadapi, serta strategi penyelesaiannya. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, administrasi lembaga, dan dokumen lain yang relevan.

Analisis data mengacu pada model interaktif **Miles, Huberman, dan Saldaña**, yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan atau verifikasi**. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan

antar data yang telah diverifikasi secara berulang.

Keabsahan data dijamin melalui **triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang konsisten dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di TPQ Miftahul Mubtadiin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam moderat di TPQ Miftahul Mubtadiin dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan **formulasi, implementasi, dan pengendalian strategi**. Pada tahap formulasi, pengelola TPQ merancang program pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan Al-Qur'an dengan penguatan karakter moderat. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan kondisi sosial santri yang berasal dari latar belakang organisasi keagamaan dan budaya yang beragam.

Tahap implementasi diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti pembacaan *diba'*, *tahlil*, hafalan doa-doa harian, salat berjamaah, serta partisipasi dalam peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai toleransi, kebersamaan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Selanjutnya, pada tahap pengendalian, guru melakukan pemantauan terhadap perkembangan sikap santri melalui observasi selama pembelajaran serta menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memastikan pembiasaan tersebut berlanjut di lingkungan keluarga.

Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai Islam moderat lebih efektif dilakukan melalui **pembiasaan (habituation)** daripada penyampaian materi secara teoritis. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang membentuk karakter religius dan sikap moderat pada santri sejak usia dini. Hasil ini sejalan dengan teori internalisasi nilai yang menyatakan bahwa nilai akan menjadi bagian dari karakter apabila diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Krathwohl et al., 1964). Temuan ini juga mendukung penelitian Jentoro et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembentukan moderasi beragama memerlukan keteladanan guru dan budaya sekolah yang mendukung.

Selain kegiatan pembelajaran, guru juga memberikan keteladanan dalam berinteraksi dengan sesama guru maupun santri. Sikap menghargai perbedaan, menghindari diskriminasi, dan membangun komunikasi yang santun menjadi contoh nyata yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Keteladanan tersebut memperkuat proses internalisasi nilai karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan Islam yang moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penguatan nilai Islam moderat dilakukan melalui penanaman kecintaan kepada Rasulullah SAW melalui pembacaan *diba'*, pembentukan kerja sama melalui kegiatan PHBI, penguatan akidah berdasarkan prinsip *Ahlussunnah wal Jama'ah*, serta pembiasaan kepedulian sosial melalui kegiatan berbagi dan penyaluran zakat. Berbagai kegiatan tersebut membentuk pemahaman bahwa keberagamaan tidak hanya berkaitan dengan ibadah ritual, tetapi juga diwujudkan dalam sikap sosial yang mencerminkan nilai *rahmatan lil 'alamin*.

Hambatan dan Solusi Penanaman Nilai Islam Moderat

Pelaksanaan penanaman nilai Islam moderat di TPQ Miftahul Mubtadiin tidak terlepas dari

berbagai hambatan. Hambatan utama yang ditemukan meliputi ketidakhadiran santri dalam kegiatan pembelajaran, ketidakhadiran guru pada waktu tertentu, serta perbedaan pola pendidikan antara lingkungan TPQ dan keluarga. Perbedaan latar belakang organisasi keagamaan orang tua juga memengaruhi proses penyamaan persepsi mengenai praktik keagamaan yang diterapkan di TPQ.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak TPQ menerapkan beberapa strategi, antara lain meningkatkan komunikasi dengan wali santri, memberikan pendampingan kepada santri, serta menerapkan sistem **reward** dan **punishment** sebagai bentuk penguatan disiplin. Selain itu, guru melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program pembelajaran sehingga hambatan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai Islam moderat tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara guru, keluarga, dan lingkungan sekitar. Temuan ini mendukung penelitian Rahman dan Aziz (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan.

Implikasi Penanaman Nilai Islam Moderat

Implementasi program di TPQ Miftahul Muftadiin memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter santri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi antarsantri, kemampuan menghargai perbedaan pendapat, serta terbentuknya sikap **tawassuth** (moderat) dalam menyikapi berbagai persoalan. Santri juga menunjukkan sikap lebih disiplin, peduli terhadap sesama, serta mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Selain itu, pembiasaan tersebut berkontribusi terhadap tumbuhnya sikap adil (*i'tidal*) dalam berinteraksi dengan teman sebaya tanpa membedakan latar belakang keluarga maupun organisasi keagamaan. Dengan demikian, penanaman nilai Islam moderat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius sekaligus memperkuat moderasi beragama pada peserta didik usia dini.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran strategis dalam memperkuat moderasi beragama melalui integrasi pembelajaran Al-Qur'an, keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, dan keterlibatan keluarga. Model tersebut dapat dijadikan alternatif pengembangan pendidikan karakter di TPQ maupun lembaga pendidikan Islam nonformal lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam moderat di TPQ Miftahul Muftadiin dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan pengendalian. Implementasi dilakukan melalui integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti pembacaan *diba'*, *tahlil*, hafalan doa, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial dan kebangsaan. Strategi tersebut didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan perilaku religius, dan keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan santri.

Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri, yang ditunjukkan melalui berkembangnya sikap toleransi, keadilan, moderasi (*tawassuth*), kepedulian sosial, serta kemampuan menghargai keberagaman sejak usia dini. Meskipun demikian, implementasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti ketidakhadiran santri dan guru serta perbedaan pola pendidikan di lingkungan keluarga. Kendala tersebut diatasi melalui penguatan koordinasi antara TPQ dan orang tua, pemberian *reward* dan *punishment*, serta evaluasi program

secara berkala.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran strategis dalam memperkuat moderasi beragama melalui pembiasaan nilai-nilai Islam yang inklusif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, model penanaman nilai Islam moderat yang diterapkan di TPQ Miftahul Muhtadiin dapat menjadi alternatif bagi lembaga pendidikan Islam nonformal lainnya dalam mengembangkan pendidikan karakter dan moderasi beragama sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), 37–38.
- Ahmad Alwafa Wajih, *Maqalah Qiroati, korcab Gresik*, hlm 6-7, cetakan kelima.
- Ahmad Alwafa Wajih, *Maqalah Qiroati, korcab Gresik*, hlm. 5-7.cetakan kelima.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Hlm. 40.
- Akbartur Rahman dan Abdullah Aminuddin Aziz, “Implementasi Program Madrasah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Pelayanan Pembelajaran (Study Kasus Di Mtsn 6 Jombang), *Jurnal: Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, Volume 01, Nomor 01, November 2020
- Al-Quran Dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemahan/Pentafsiran Al-Quran, 1971).
- Al-Quran Dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemahan/Pentafsiran Al-Quran, 197).
- Atta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010)
- Buku Proposal Milik TPQ Miftahul Muhtadiin.
- Darlis, *Peran Pesantren As'adiyah Dalam Membangun Moderasi Islam Di Tanah Bugis* (Al-Misbah, 2016).
- Dedeh Dhoihah, *Toleransi di Kalangan Generasi Milenial*, Artikel : 29 januari 2021
- DediMulyana, op.cit, hlm 150.
- Depag RI, *AlQuran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Ath-tooriq, 2012), h. 597.
- Endah Widiwinarti, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 156.
- Hj. Mufarohah, *Kepala Dan Ustadzah TPQ Miftahul Muhtadiin*, Jum'ah, 10 April 2014.
- Ida Suusanti, *Ustadzah TPQ Miftahul Muhtadiin*, Jum'at, 10 April 2014.
- Inkafa Gresik. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Gresik: LLPM Inkafa, 2020.
- Jentoro, Ngadri Yusro Dll, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Islam Wasatiyah Siswa”, *Journal Of Education And Instruction*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2020
- LexiJ.Moleong, op.cit,hlm 103.
- Lexy J Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan Ke-XXXV,”.... Hal.336
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- M M E Dawood and S H S.Asofa, —*Moderat Dan Prinsip Kemudahan*,l 2017
- Mafrukhi, *Ayo Belajar Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka, 2014), 19–21.
- Moleong, *Mentodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi,terj., Salafuddin Abu sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 157-158.
- Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, September 2015
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 119.

-
- Samsul AR, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama”, Jurnal Al-Irfan, Vo. 3, Nomor. 1, Maret 2020,
- Shoheh Muslim, Bulughul Maram, hal. 81.
- Shursimi Nasution, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 24.
- Sofyan Hadi, —Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia|Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam,|| 2019.
- Solichin, —Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal.||
- Strategi Klasifikasi Nilai Kartawisastra, —Strategi Klasifikasi Nilai,|| 1980, 32.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015),373-374.
- Sugiyono, Pendekatan Penelitian193.
- Sugiyono, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2009), 310.
- Sugiyono, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta,2015), 320
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 145
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2014), 187.
- Supardi, Perbandingan Metode Baca Quran Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang (Lemlit Stain Mataram, 2004), hlm. 98.
- Syamsuri, Pendidikan Agama Islam, Jakarta:Erlangga, 2007, h.100
- Tesis jamaluddin, Efektifitas Penerapan Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik.Program pascasarjanaUNSURI, 2011.
- Tesis Nurusshomad, Penerapan Metode Qiroati Dalam Pengajaran Bacab Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, pascasarjana unsuri 2012.
- Tesis Nurusshomad, Penerapan Metode Qiroati Dalam Pengajaran Bacab Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, pascasarjana unsuri 2012.
- Thomas Lickona, Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991).
- Tri Sukitman, —Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)JPSD,|| Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2, no. 2 Agustus (2016): 95.
- Uhammad Makhдум, “Tawassuth sebagai jalan harmoni”, NU Online:08 Juni 2017, 1